



Pengaruh Edukasi Visual melalui Media *Flipchart* terhadap Tingkat Pengetahuan dan Minat Pemakaian KB Implan pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Timur II

Yulia Nurseli^{1*}, Ikhwah Mu'minah², Ima Syamrotul Muflihah³, Isnaeni Rofiqooh⁴

¹⁻⁴Program Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

*Penulis Korespondensi: yuliaaanurs@gmail.com

Abstract. *Implant contraception is an effective long-term method; however, its utilization coverage at Purwokerto Timur II Public Health Center remains low, accounting for only 8% in 2024. This low acceptance is attributed to a lack of knowledge and interest among women of reproductive age (WRA). Flipchart-based media are considered effective for delivering information innovatively by combining visual and verbal elements, making materials easier to understand and remember. This study aimed to determine the effect of visual education through flipchart media on the level of knowledge and interest in implant contraceptive use among WRA in the working area of Purwokerto Timur II Public Health Center. This study employed a quasi-experimental design with a control group pretest-posttest. A total of 66 respondents were selected using purposive sampling. The independent variable was the flipchart media, while the dependent variables were the knowledge level and interest among WRA. Data were collected using valid and reliable questionnaires and analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test ($\alpha < 0.05$). The results showed an increase in knowledge and interest after the intervention. The majority of WRA initially had a moderate knowledge level (75.8%), which increased to a good level (93.9%), while moderate interest (51.5%) increased to high interest (84.8%). The statistical analysis yielded a p-value of 0.000. In conclusion, visual education through flipchart media has a significant effect on the level of knowledge and interest in implant contraceptive use among women of reproductive age in the Purwokerto Timur II Public Health Center area.*

Keywords: *Flipchart Media; Implant Contraception; Interest; Knowledge Level; Reproductive Age Women.*

Abstrak. Kontrasepsi implan merupakan metode jangka panjang yang efektif; namun, cakupan penggunaannya di Puskesmas Purwokerto Timur II masih rendah, yaitu hanya 8% pada tahun 2024. Rendahnya jumlah akseptor ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan minat wanita usia subur (WUS) mengenai kontrasepsi tersebut. Media edukasi berbasis *flipchart* dinilai efektif untuk menyampaikan informasi secara inovatif dengan menggabungkan elemen visual dan verbal, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi visual melalui media *flipchart* terhadap tingkat pengetahuan dan minat penggunaan kontrasepsi implan pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Purwokerto Timur II. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan *control group pretest-posttest*. Sebanyak 66 responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel independen adalah media *flipchart*, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan dan minat pada WUS. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, serta dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon Signed-Rank ($\alpha < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan minat setelah intervensi. Mayoritas WUS awalnya memiliki tingkat pengetahuan sedang (75,8%), yang meningkat menjadi kategori baik (93,9%), sementara minat sedang (51,5%) meningkat menjadi minat tinggi (84,8%). Analisis statistik menghasilkan nilai $p = 0,000$. Dapat disimpulkan bahwa edukasi visual melalui media *flipchart* berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan minat penggunaan kontrasepsi implan pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Purwokerto Timur II.

Kata kunci: Kontrasepsi Implan; Media *Flipchart*; Minat; Tingkat Pengetahuan; Wanita Usia Subur.

1. LATAR BELAKANG

Laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat menjadi tantangan dalam pembangunan nasional Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk Indonesia pada pertengahan 2025 mencapai 284,438,8 juta jiwa dengan laju pertumbuhan tahunan 1,09%. Pemerintah melalui program Keluarga Berencana (KB) berupaya mengendalikan angka kelahiran sekaligus meningkatkan kualitas hidup ibu dan anak

(Kemenkes RI, 2025). Secara global, pada 2021 terdapat 1,9 miliar wanita usia subur (WUS), sekitar 1,1 miliar di antaranya membutuhkan layanan kontrasepsi (WHO, 2025). WUS berusia 20–45 tahun memiliki peluang kehamilan tinggi karena fungsi reproduksi masih optimal (Hartini et al., 2024), sedangkan kontrasepsi merupakan upaya mencegah kehamilan melalui pencegahan proses pembuahan sel telur dan sperma (Zurizah, 2021).

Berdasarkan laporan pemutakhiran pendataan keluarga BKKBN 2024, capaian peserta KB aktif di Indonesia sebesar 62,38% dari Pasangan Usia Subur (PUS), dengan jumlah WUS mencapai 73.836.667 orang (Kemenkes RI, 2025). Di Jawa Tengah, prevalensi peserta KB aktif tahun 2024 sebesar 73,4% dengan jumlah WUS 10.074.527 orang, namun menurun dari 79,6% pada 2023. Penggunaan kontrasepsi masih didominasi metode jangka pendek, khususnya suntik sebesar 54,3% (Dinas Kesehatan Jateng, 2025). Di Kabupaten Banyumas terdapat 491.322 WUS dengan distribusi akseptor KB aktif meliputi kondom 5,6%, suntik 36,8%, pil 9,49%, AKDR 20,3%, MOP 0,6%, MOW 4,9%, implan 21,4%, dan MAL 1%. Meskipun implan merupakan metode kontrasepsi yang efektif, penggunaannya masih relatif rendah (Dinkes Kab. Banyumas, 2025).

Kondisi tersebut lebih terlihat di wilayah kerja Puskesmas Purwokerto Timur II yang memiliki 2.928 PUS, dengan 1.926 orang (65,8%) sebagai peserta KB aktif. Distribusi penggunaan kontrasepsi terdiri atas kondom 4,7%, suntik 35%, pil 9,14%, AKDR 36%, MOP 0,5%, MOW 6,2%, implan 8%, dan MAL 0%. Penggunaan suntik dan AKDR mendominasi, sedangkan KB implan hanya mencapai 8% (Dinkes Kab. Banyumas, 2025). Dalam perspektif hukum Islam, penggunaan kontrasepsi pada prinsipnya diperbolehkan sebagai upaya merencanakan jumlah dan jarak kelahiran demi mewujudkan keturunan yang kuat dan sejahtera, sebagaimana QS. An-Nisa ayat 9 yang menekankan kewajiban menjaga kesejahteraan keturunan (Kemenag RI, 2022).

Rendahnya penggunaan KB implan berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan minat WUS. Penelitian Nuralviani et al. (2023) menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan KB implan ($p\text{-value} = 0,004$), sementara pengetahuan turut memengaruhi ketepatan pemilihan dan penggunaan kontrasepsi (Sari et al., 2023). Studi pendahuluan pada 25 November 2025 menunjukkan terdapat 7.341 WUS di wilayah kerja Puskesmas Purwokerto Timur II, tetapi hanya 169 orang menggunakan KB implan dan selama Januari–Agustus 2025 hanya 15 WUS yang menggunakan metode tersebut. Wawancara dengan bidan menunjukkan rendahnya minat calon akseptor disebabkan ketakutan terhadap proses pemasangan, kecemasan terhadap efek samping, dan keterbatasan pengetahuan. Dari lima WUS pengguna KB implan, satu memilih berdasarkan saran bidan dan empat berdasarkan keinginan sendiri;

dua WUS memiliki pengetahuan umum tentang implan, sedangkan tiga lainnya belum memahami kelebihan dan kekurangannya secara memadai.

Selama ini edukasi KB di Puskesmas Purwokerto Timur II menggunakan media *leaflet*, sedangkan media *flipchart* belum diterapkan. *Flipchart* dipilih sebagai alternatif edukasi karena terbukti efektif meningkatkan pengetahuan (Wacikadewi, 2021), menggabungkan unsur visual berupa gambar dan verbal berupa penjelasan sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat (Rusdianingseh et al., 2022), serta praktis, ekonomis, tidak membutuhkan listrik, dan sesuai digunakan di dalam ruangan (Wacikadewi, 2021). Dengan demikian, penerapan edukasi visual melalui media *flipchart* menjadi solusi yang berpotensi meningkatkan pengetahuan dan minat WUS terhadap KB implan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi visual melalui media *flipchart* terhadap tingkat pengetahuan dan minat pemakaian KB implan pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Purwokerto Timur II, sekaligus mendukung peningkatan promosi dan pelayanan KB implan secara efektif.

2. KAJIAN TEORITIS

Keluarga Berencana

Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya perencanaan kehamilan untuk mengatur jumlah dan jarak kelahiran guna meningkatkan kesehatan reproduksi dan kesejahteraan keluarga (Setyorini et al., 2024; Andriyani, 2024; Purnasari et al., 2023). Dalam perspektif Islam, KB diperbolehkan sebagai bentuk perencanaan keluarga dan perlindungan terhadap kesejahteraan anak dan keluarga (Kemenag RI, 2022).

Wanita Usia Subur

Wanita Usia Subur (WUS) adalah perempuan berusia 20-45 tahun dengan fungsi reproduksi yang masih optimal sehingga memiliki potensi kehamilan (Dewi et al., 2024; Hartini et al., 2024).

Kontrasepsi Implan

Implan merupakan metode kontrasepsi jangka panjang berupa batang kecil yang ditanam di bawah kulit lengan dan melepaskan hormon progestin. Implan bekerja dengan menghambat ovulasi dan mengentalkan lendir serviks, memiliki efektivitas sekitar 99%, serta dapat digunakan selama 3–5 tahun (Kemenkes RI, 2021; Ruwayda et al., 2025). Keunggulannya meliputi efektivitas tinggi, jangka panjang, tidak mengganggu produksi ASI, dan kesuburan cepat kembali setelah dilepas. Kekurangannya antara lain perubahan pola

menstruasi, sakit kepala, perubahan berat badan, serta tidak melindungi dari infeksi menular seksual (Ernawati et al., 2022; Komalasari et al., 2025).

Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Implan

Menurut teori Lawrence Green, penggunaan kontrasepsi dipengaruhi faktor predisposisi, pendukung, dan penguat (Pakpahan et al., 2021). Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan kondisi ekonomi; faktor pendukung berupa ketersediaan pelayanan dan konseling; sedangkan faktor penguat meliputi dukungan suami, keluarga, lingkungan, dan tenaga kesehatan (Nuralviani et al., 2023).

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil proses mengetahui melalui penginderaan dan pembelajaran yang dapat membentuk sikap serta perilaku (Pakpahan et al., 2021). Tingkat pengetahuan terdiri atas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi (Notoatmodjo, 2020). Pengetahuan dikategorikan baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<56%).

Minat

Minat merupakan ketertarikan yang mendorong seseorang memberikan perhatian dan keterlibatan terhadap suatu objek (Herniyanti, 2022). Minat penggunaan kontrasepsi dipengaruhi faktor internal, seperti pengetahuan, sikap, persepsi, dan pemahaman, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, akses pelayanan, dan nilai sosial budaya (Marpaung & Tambun, 2025).

Edukasi Kesehatan dan Media *Flipchart*

Edukasi kesehatan merupakan proses terencana untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kesadaran, dan perilaku kesehatan (Rosyidah et al., 2021; Susilawati et al., 2022). Media *flipchart* berupa lembaran bergambar dan bertulisan yang disusun secara sistematis untuk membantu penyampaian informasi secara visual dan verbal. Media ini sederhana, menarik, mudah digunakan, ekonomis, dan tidak membutuhkan listrik (Ansori, 2018; Astuti et al., 2024; Wacikadewi, 2021).

Peran Bidan

Bidan berperan dalam memberikan informasi, konseling, membantu pemilihan metode kontrasepsi, serta memberikan pelayanan pemasangan dan pelepasan kontrasepsi sesuai kewenangannya (Kemenkes RI, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi experiment nonequivalent control group pretest-posttest design* untuk mengetahui pengaruh edukasi visual melalui media *flipchart* terhadap tingkat pengetahuan dan minat pemakaian KB implan pada WUS. Penelitian melibatkan kelompok eksperimen dan kontrol tanpa randomisasi (Sugiyono, 2023). Kedua kelompok diberikan *pretest* dan *posttest*, dengan kelompok eksperimen memperoleh edukasi menggunakan media *flipchart* selama 30 menit, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan intervensi.

Variabel independen penelitian adalah edukasi visual melalui media *flipchart* mengenai KB implan, sedangkan variabel dependen meliputi tingkat pengetahuan dan minat pemakaian KB implan pada WUS (Sugiyono, 2023). Penelitian dilaksanakan pada Mei–Juni 2026 di wilayah kerja Puskesmas Purwokerto Timur II, Kabupaten Banyumas, yang dipilih karena masih rendahnya minat penggunaan kontrasepsi implan. Populasi penelitian berjumlah 7.341 WUS, dengan sampel sebanyak 66 responden yang dihitung menggunakan rumus komparatif kategorik berpasangan (K3) (Dahlan, 2019) dan dikoreksi *drop out* 10% (Efendi, 2023). Sampel terdiri atas 33 responden kelompok eksperimen dan 33 responden kelompok kontrol yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Kriteria inklusi meliputi WUS menikah berusia 20–45 tahun, tidak sedang menggunakan kontrasepsi, mampu membaca dan menulis, serta bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi tidak bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian, tidak ingin menggunakan MKJP implan, atau memiliki kondisi medis yang menjadi kontraindikasi penggunaan implan (Adiputra et al., 2021).

Instrumen penelitian terdiri atas media Flipchart KB Implan dan kuesioner pengetahuan serta minat. *Flipchart* memuat informasi mengenai pengertian, jenis, mekanisme kerja, efektivitas, indikasi, kontraindikasi, keuntungan, kekurangan, efek samping, waktu pemasangan, dan waktu kembali subur. Media telah melalui *expert judgement* oleh ahli materi dan ahli media dan memperoleh tingkat kelayakan 98% dengan kategori sangat layak berdasarkan kriteria Ernawati dan Sukardiyono (2017). Kuesioner pengetahuan menggunakan skala Guttman dengan indikator materi KB implan, sedangkan kuesioner minat mencakup ketertarikan, perasaan senang, perhatian, dan keterlibatan. Uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* dengan r tabel 0,444 pada taraf signifikansi 5% (Sugiyono, 2023). Dari 30 item pengetahuan, 20 item dinyatakan valid, sedangkan dari 30 item minat, 21 item valid. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dan menunjukkan nilai 0,870 untuk pengetahuan dan 0,943 untuk minat, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi (Widodo et al., 2023; Sugiyono, 2023).

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui karakteristik responden serta kuesioner pengetahuan dan minat sebelum dan sesudah intervensi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui bidan Puskesmas Purwokerto Timur II dan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. Pengolahan data meliputi *editing, scoring, coding, data entry, tabulating, dan cleaning* (Sugiyono, 2023). Penelitian dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setelah memperoleh persetujuan etik, izin penelitian, serta memastikan kelayakan instrumen dan media, responden diberikan *informed consent* dan *pretest* selama 15 menit. Kelompok eksperimen kemudian memperoleh edukasi menggunakan *Flipchart* KB Implan selama 30 menit dan *posttest* selama 15 menit, sedangkan kelompok kontrol hanya menjalani *pretest* dan *posttest*. Pelaksanaan edukasi didampingi satu enumerator untuk membantu koordinasi dan memastikan prosedur penelitian berjalan sesuai ketentuan.

Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dan minat melalui distribusi frekuensi dan persentase (Sugiyono, 2023). Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi visual melalui media flipchart terhadap pengetahuan dan minat pemakaian KB implan menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test* karena data berskala ordinal dan digunakan sebagai alternatif *Paired Sample t-test* ketika data tidak berdistribusi normal. Analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$; *p-value* $<0,05$ menunjukkan adanya pengaruh dan H_a diterima (Sugiyono, 2023).

Penelitian telah memperhatikan prinsip etika penelitian kesehatan melalui uji etik Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Prinsip yang diterapkan meliputi *informed consent, anonymity, confidentiality, dan justice* untuk menjamin kesukarelaan, keamanan, kerahasiaan, serta perlakuan yang adil terhadap seluruh responden (KEPPKN, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Univariat

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

Karakteristik Usia	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
20-35 tahun	25	75,8	26	78,8
> 35 tahun	8	24,2	7	21,2
Total	33	100	33	100

Sumber: Data Primer 2026.

Berdasarkan Tabel 1. didapatkan hasil bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dari 33 responden pada kelompok eksperimen diketahui WUS yang berusia 20-35 tahun sebanyak 25 (75,8%) dan WUS yang berusia > 35 tahun sebanyak 8 (24,2%). Sedangkan, dari 33 responden kelompok kontrol diketahui WUS yang berusia 20-35 tahun sebanyak 26 (78,8%) dan WUS yang berusia > 35 tahun sebanyak 7 (21,2%). Secara keseluruhan pada kedua kelompok, usia yang paling dominan yaitu WUS berusia 20-35 tahun dengan presentase rata-rata sebesar 77,2% dari total responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Karakteristik Tingkat Pendidikan	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
Pendidikan Dasar	1	3	4	12,1
Pendidikan Menengah	17	51,5	17	51,5
Pendidikan Tinggi	15	45,5	12	36,4
Total	33	100	33	100

Sumber: Data Primer 2026.

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen terdapat 1 (3%) WUS dengan pendidikan dasar, 17 (51,5%) WUS dengan pendidikan menengah, dan 15 (45,5%) WUS dengan pendidikan tinggi. Sedangkan, pada kelompok kontrol terdiri dari 4 (12,1%) WUS dengan pendidikan dasar, 17 (51,5%) WUS dengan pendidikan menengah, dan 12 (36,4%) WUS pendidikan tinggi. Secara keseluruhan pada kedua kelompok, tingkat pendidikan yang paling dominan yaitu pendidikan menengah dengan presentase rata-rata sebesar 51,5% dari total responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.

Karakteristik Pekerjaan	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
Tidak Bekerja	25	75,8	23	69,7
Bekerja	8	24,2	10	30,3
Total	33	100	33	100

Sumber: Data Primer 2026.

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, pada kelompok eksperimen WUS yang tidak bekerja sebanyak 25 (75,8%) dan yang bekerja sebanyak 8 (24,2%). Sedangkan, pada kelompok kontrol, WUS yang tidak bekerja sebanyak 23 (69,7%) dan yang bekerja sebanyak 10 (30,3%). Dari total keseluruhan, didominasi oleh responden yang tidak bekerja dengan rata-rata sebesar 72,7%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Ekonomi

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Ekonomi.

Karakteristik Status Ekonomi	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
Rendah	5	15,2	12	36,4
Menengah	9	27,3	9	27,3
Tinggi	19	57,6	12	36,4
Total	33	100	33	100

Sumber: Data Primer 2026.

Berdasarkan Tabel 4. didapatkan hasil bahwa karakteristik responden berdasarkan status ekonomi, pada kelompok eksperimen sebanyak 5 (15,2%) responden dengan ekonomi rendah, 9 (27,3%) responden dengan ekonomi menengah, dan 19 (57,6%) responden dengan ekonomi tinggi. Sementara pada kelompok kontrol sebanyak 12 (36,4%) responden dengan ekonomi rendah, 9 (27,3%) responden dengan ekonomi menengah, dan 12 (36,4%) responden dengan ekonomi tinggi. Dari total keseluruhan, status ekonomi responden didominasi oleh ekonomi tinggi dengan rata-rata 46,9%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas.

Karakteristik Paritas	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
Primigravida	7	21,2	8	24,2
Primipara	18	54,5	15	45,5
Multipara	8	24,2	10	30,3
Grandemultipara	0	0	0	0
Total	33	100	33	100

Sumber: Data Primer 2026.

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa karakteristik responden berdasarkan paritas, pada kelompok eksperimen mengindikasikan bahwa responden yang sedang hamil anak pertama atau primigravida sebanyak 7 (21,2%), responden yang pernah melahirkan dan memiliki satu anak hidup atau primipara sebanyak 18 (54,5%), dan responden yang sudah pernah melahirkan dan memiliki anak 2-3 atau multipara sebanyak 8 (24,2%). Sedangkan, pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa responden kategori primigravida sebanyak 8 (24,2%), responden kategori primipara sebanyak 15 (45,5%), dan responden kategori multipara sebanyak 10 (30,3%). Dari total keseluruhan, responden didominasi oleh wanita yang pernah melahirkan dan memiliki satu anak hidup atau primipara dengan rata-rata 50%.

Tingkat Pengetahuan Pretest dan Posttest pada Setiap Kelompok**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Tingkat Pengetahuan	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
Pre-test				
Kurang	3	9,1	6	18,2
Cukup	25	75,8	21	63,6
Baik	5	15,2	6	18,2
Total	33	100	33	100
Post-test				
Kurang	0	0	4	12,1
Cukup	2	6,1	19	57,6
Baik	31	93,9	10	30,3
Total	33	100	33	100

Sumber: Data Primer 2026.

Hasil penelitian pada Tabel 6. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan WUS sebelum diberikan media *Flipchart* KB Implan pada kelompok eksperimen mayoritas berada di kategori cukup sebanyak 25 (75,8%) responden. Setelah diberikan media *Flipchart* KB Implan, mayoritas responden berada di kategori baik sebanyak 31 (93,9%). Sedangkan, kelompok kontrol, mayoritas responden berada di kategori cukup antara *pretest* sebanyak 21 responden (63,6%) maupun *posttest* 19 responden (57,6%).

Minat KB Implan Pretest dan Posttest pada Setiap Kelompok**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Minat *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Minat KB Implan	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
Pre-test				
Rendah	6	18,2	10	30,3
Sedang	17	51,5	13	39,4
Tinggi	10	30,3	10	30,3
Total	33	100	33	100
Post-test				
Rendah	0	0	13	39,4
Sedang	5	15,2	12	36,4
Tinggi	28	84,8	8	24,2
Total	33	100	33	100

Sumber: Data Primer 2026.

Hasil penelitian pada Tabel 7. menunjukkan bahwa minat KB Implan sebelum diberikan media *Flipchart* KB Implan pada kelompok eksperimen mayoritas berada di kategori minat sedang sebesar 17 (51,5%). Setelah diberikan media *Flipchart* KB Implan, mayoritas responden berada di kategori minat tinggi sebesar 28 (84,8%). Sedangkan, pada kelompok kontrol hasil *pretest* terbanyak dengan kategori minat sedang sebesar 13 (39,4%) menjadi kategori minat rendah dengan hasil *posttest* terbanyak sebesar 13 (39,4%).

Analisis Bivariat

Analisis ini untuk mengkaji ada tidaknya pengaruh dari edukasi visual melalui media *Flipchart* KB Implan terhadap tingkat pengetahuan dan minat pemakaian KB Implan pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Purwokerto Timur II.

Tabel 7. Pengaruh Edukasi Visual Media *Flipchart* KB Implan Terhadap Tingkat Pengetahuan KB Implan Pada WUS.

Pengukuran	N	Eksperimen			Z	Kontrol			Z
		Mean	SD	p value		Mean	SD	p value	
Pre-test	3	67,73	8,30	0,000	-	69,24	11,328	0,000	-3,645 ^b
	3		0		5,030 _b				
Post-test	3	88,48	5,79			72,73	11,394		
	3		4						

Sumber: Data Primer 2026.

Sebagaimana disajikan pada Tabel 8. hasil analisis menggunakan *Uji Wilcoxon*, pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum intervensi (*pretest*) sebesar 67,73 dengan standar deviasi 8,300. Setelah diberikan intervensi media *Flipchart* KB Implan (*posttest*), nilai rata-rata tingkat pengetahuan meningkat menjadi 88,48 dengan standar deviasi 5,794. Hasil *Uji Wilcoxon* diperoleh nilai Z sebesar -5,030 dan *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan WUS sebelum dan setelah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen. Nilai Z yang bernilai negatif menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dari *pretest* yang mengindikasikan adanya peningkatan setelah intervensi diberikan.

Hasil *pretest* pada kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi apapun menunjukkan nilai rata-rata sebesar 69,24 dengan standar deviasi sebesar 11,328. Sementara hasil *posttest* nilai rata-rata menjadi 72,73 dengan standar deviasi sebesar 11,394. Hasil *Uji Wilcoxon* menunjukkan nilai Z sebesar -3,645 dan *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menandakan adanya perbedaan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol. Namun, selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol tergolong kecil dibandingkan kelompok eksperimen, sehingga perubahan tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol kurang signifikan. Walaupun peningkatan nilai rata-rata *posttest* yang relatif kecil dari *pretest* mengindikasikan adanya kenaikan pada sebagian besar responden, sehingga menghasilkan nilai Z sebesar -3,645. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga, dapat disimpulkan bahwa media *Flipchart* KB Implan terbukti efektif memberikan pengaruh terhadap peningkatan tingkat pengetahuan pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Purwokerto Timur II.

Tabel 8. Pengaruh Edukasi Visual Media Flipchart KB Implan Terhadap Minat Pemakaian KB Implan Pada WUS.

Pengukuran	N	Eksperimen			Z	Kontrol			Z
		Mean	SD	<i>p value</i>		Mean	SD	<i>p value</i>	
Pre-test	33	55,64	16,930	0,000	-5,024 ^b	49,39	24,625	0,151	-1,437 ^b
Post-test	33	75,76	10,770			51,82	23,952		

Sumber: Data Primer 2026.

Berdasarkan pada Tabel 9, hasil analisis menggunakan *Uji Wilcoxon*, pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata minat sebelum intervensi (*pretest*) sebesar 55,64 dengan standar deviasi 16,930. Setelah diberikan intervensi media Flipchart KB Implan (*posttest*), nilai rata-rata minat meningkat menjadi 75,76 dengan standar deviasi 10,770. Hasil *Uji Wilcoxon* diperoleh nilai Z sebesar -5,024 dan *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara minat WUS sebelum dan setelah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen. Peningkatan nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dari *pretest* mengindikasikan adanya kenaikan pada sebagian besar responden, sehingga menghasilkan nilai Z sebesar -5,024.

Pada kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi apa pun menunjukkan nilai rata-rata *pretest* minat sebesar 49,39 dengan standar deviasi sebesar 24,625. Sementara hasil *posttest* minat nilai rata-rata menjadi 51,82 dengan standar deviasi sebesar 23,952. Meskipun kelompok kontrol menunjukkan peningkatan kecil pada nilai rata-rata minat, peningkatan tersebut hanya sebesar 1,89 poin. Sebaliknya, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang jauh lebih besar, yaitu mencapai 20,12 poin.

Hasil *Uji Wilcoxon* menunjukkan nilai Z sebesar -1,437 dan *p-value* sebesar 0,151 $> 0,05$ yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga, dapat disimpulkan bahwa media *Flipchart* KB Implan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan minat pemakaian KB implan pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Purwokerto Timur II.

Untuk menilai kekuatan pengaruh intervensi pada kelompok eksperimen, dilakukan perhitungan *effect size* berdasarkan hasil *Uji Wilcoxon* sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis *Effect Size Uji Wilcoxon* Tingkat Pengetahuan dan Minat Pemakaian KB Implan.

Variabel	N	Eksperimen		Z
		<i>p value</i>	<i>Effect Size (r)</i>	
Tingkat Pengetahuan WUS	33	0,000	0,88	-5,030 ^b
Minat KB Implan	33	0,000	0,87	-5,024 ^b

Sumber: Data Primer 2026.

Hasil analisis pada Tabel 10. menunjukkan nilai *effect size (r)* tingkat pengetahuan dan minat berada di kategori yang sama yaitu kategori efek tinggi, dimana nilai *effect size (r)* tingkat pengetahuan sebesar 0,88 dan minat sebesar 0,87. Kategori tersebut mengacu pada kriteria bahwa nilai $0 < \text{effect size (ES)} \leq 0,2$ menunjukkan efek rendah, $0,2 < \text{effect size (ES)} \leq 0,8$ menunjukkan efek sedang, $\text{effect size (ES)} > 0,8$ menunjukkan efek tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian media *Flipchart* KB Implan memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan minat WUS terhadap penggunaan KB Implan.

PEMBAHASAN

Perbedaan Tingkat Pengetahuan WUS Sebelum dan Setelah Intervensi pada Kelompok Eksperimen

Tingkat pengetahuan WUS mengenai KB implan pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi melalui media *Flipchart* KB Implan. Sebelum intervensi, mayoritas responden berada pada kategori cukup sebanyak 25 orang (75,8%), sedangkan kategori baik 5 orang (15,2%) dan kurang 3 orang (9,1%). Setelah intervensi, kategori baik meningkat menjadi 31 orang (93,9%), sedangkan kategori cukup menjadi 2 orang (6,1%). Kondisi awal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan WUS mengenai KB implan belum optimal dan cenderung terbatas pada informasi dasar, sebagaimana ditemukan Amir (2025) dan Mularsih et al. (2025). Peningkatan setelah edukasi menunjukkan bahwa *Flipchart* KB Implan mampu menyajikan informasi secara sistematis melalui kombinasi gambar dan penjelasan sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Hal ini sejalan dengan Notoatmodjo (2020) yang menjelaskan bahwa pengetahuan terbentuk melalui proses penginderaan terhadap informasi.

Meskipun demikian, masih terdapat 2 responden (6,1%) dalam kategori cukup setelah intervensi. Temuan ini sejalan dengan Amir (2025) dan Handayani et al. (2026) yang menunjukkan bahwa sebagian responden belum mencapai kategori pengetahuan baik setelah edukasi. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik dan pengalaman responden, seperti usia, pendidikan, pekerjaan, minat, lingkungan, sumber informasi, dan sosial budaya

(Dewi et al., 2024). Berdasarkan hasil tersebut, edukasi visual melalui *Flipchart* KB Implan dapat menjadi media inovatif dalam meningkatkan pengetahuan WUS karena memberikan informasi yang lebih jelas, terstruktur, dan menarik. Pengetahuan yang lebih baik diharapkan membantu WUS mempertimbangkan manfaat dan risiko kontrasepsi secara rasional serta mendukung pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang tepat.

Perbedaan Tingkat Pengetahuan WUS Sebelum dan Setelah pada Kelompok Kontrol

Pada kelompok kontrol, mayoritas responden tetap berada pada kategori pengetahuan cukup, yaitu 21 orang (63,6%) saat *pretest* dan 19 orang (57,6%) saat *posttest*. Kategori baik meningkat dari 6 orang (18,2%) menjadi 10 orang (30,3%), sedangkan kategori kurang menurun dari 6 orang (18,2%) menjadi 4 orang (12,1%). Kondisi ini menunjukkan bahwa tanpa intervensi *Flipchart* KB Implan, peningkatan pengetahuan cenderung terbatas. Rendahnya pengetahuan dapat berkaitan dengan kurangnya informasi akurat dan masih adanya mitos mengenai kontrasepsi (Lestari & Putryani, 2025). Pengetahuan berperan dalam membentuk keyakinan dan perilaku serta memengaruhi ketepatan pemilihan kontrasepsi (Pakpahan et al., 2021; Sari et al., 2023). Hal tersebut diperkuat Nuralviani et al. (2023) yang menemukan hubungan pengetahuan dengan pemilihan KB implan ($p\text{-value} = 0,004$) dan Mularsih et al. (2025) yang menemukan hubungan pengetahuan dengan penggunaan implan ($p\text{-value} = 0,001$).

Peningkatan kecil pada kelompok kontrol kemungkinan dipengaruhi *testing effect*, yaitu responden menjadi lebih familiar terhadap materi setelah mengerjakan *pretest*, serta paparan informasi dari tenaga kesehatan, media sosial, atau lingkungan. Dengan demikian, tanpa penguatan informasi yang terstruktur, peningkatan pengetahuan belum optimal. Edukasi menggunakan media yang menarik dan diberikan secara berkelanjutan diperlukan untuk memperkuat pemahaman WUS serta mengurangi kesalahpahaman mengenai manfaat dan penggunaan kontrasepsi implan.

Perbedaan Minat WUS Sebelum dan Setelah Intervensi pada Kelompok Eksperimen

Minat penggunaan KB implan pada kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan. Sebelum intervensi, sebanyak 17 responden (51,5%) berada pada kategori sedang, 10 (30,3%) tinggi, dan 6 (18,2%) rendah. Setelah diberikan edukasi *Flipchart* KB Implan, kategori tinggi meningkat menjadi 28 responden (84,8%), sedangkan kategori sedang menjadi 5 responden (15,2%). Kondisi awal tersebut sejalan dengan Fajaryati et al. (2024), yang menunjukkan mayoritas responden memiliki minat sedang sebelum intervensi. Minat yang belum optimal dapat disebabkan keterbatasan informasi mengenai manfaat, efektivitas, prosedur pemasangan, dan efek samping implan. Sijabat et al. (2025) menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan minat penggunaan implan ($p\text{-value} = 0,024$), sedangkan

Fatimah et al. (2025) menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik memiliki peluang 4,699 kali lebih besar memilih kontrasepsi implan.

Peningkatan minat setelah edukasi menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang jelas melalui *Flipchart* dapat mengurangi keraguan dan kecemasan sehingga membentuk persepsi yang lebih positif terhadap KB implan. Temuan ini sejalan dengan Jamuddin et al. (2023) ($p\text{-value} = 0,021$) dan Fransiska (2022) yang menunjukkan hubungan pengetahuan dengan minat pemilihan implan. Namun, masih terdapat 5 responden (15,2%) dengan minat sedang yang dapat dipengaruhi pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan suami, usia, pekerjaan, status ekonomi, paritas, pengalaman, dan pertimbangan pribadi (Sari et al., 2025). Oleh karena itu, edukasi yang jelas dan berulang melalui media visual dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman sekaligus memperkuat minat WUS terhadap kontrasepsi implan.

Perbedaan Minat WUS Sebelum dan Setelah pada Kelompok Kontrol

Pada kelompok kontrol, minat terhadap KB implan cenderung menurun, dengan 13 responden (39,4%) berada pada kategori sedang saat *pretest* dan tetap 13 responden (39,4%) berada pada kategori rendah saat *posttest*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tanpa intervensi edukasi, minat penggunaan implan belum berkembang secara optimal. Rendahnya minat dapat dipengaruhi keterbatasan informasi, kekhawatiran terhadap efek samping, kecemasan terhadap prosedur pemasangan, serta pengaruh keluarga dan lingkungan sosial. Lingkungan sosial dapat memengaruhi keputusan melalui informasi dan pengalaman yang diterima individu (Kumaladewi & Pelupessy, 2018), sedangkan Wahyuni et al. (2025) menemukan hubungan lingkungan sosial budaya dengan penggunaan KB implan ($p\text{-value} = 0,020$). Gayatri (2025) juga menjelaskan bahwa kecemasan terhadap efek samping dapat membentuk persepsi negatif, mitos, dan rumor yang menurunkan penerimaan terhadap kontrasepsi. Sebaliknya, Rashel et al. (2024) menunjukkan bahwa edukasi menggunakan *flipchart* dapat menurunkan kecemasan calon akseptor terhadap kontrasepsi implan ($p\text{-value} = 0,001$).

Temuan tersebut sesuai dengan teori Notoatmodjo (2020) bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi sikap dan minat terhadap perilaku kesehatan. Teori Lawrence Green juga menjelaskan bahwa edukasi dapat memengaruhi perilaku melalui peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap (Pakpahan et al., 2021). Dengan demikian, pemberian edukasi menggunakan *Flipchart* KB Implan diperlukan sebagai solusi untuk meningkatkan pengetahuan, mengurangi persepsi negatif dan kecemasan, serta memperkuat minat WUS dalam memilih kontrasepsi implan.

Pengaruh Edukasi Visual Media *Flipchart* KB Implan terhadap Pengetahuan dan Minat WUS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi visual melalui media *Flipchart* KB Implan memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan minat WUS. Pada kelompok eksperimen, rata-rata pengetahuan meningkat dari 67,73 menjadi 88,48 dan rata-rata minat meningkat dari 55,64 menjadi 75,76. Uji *Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), dengan $Z = -5,030$ pada pengetahuan dan $Z = -5,024$ pada minat, yang menunjukkan peningkatan signifikan setelah intervensi. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, rata-rata pengetahuan hanya meningkat dari 69,24 menjadi 72,73 dan minat dari 49,39 menjadi 51,82. Uji *Wilcoxon* menunjukkan pengetahuan memiliki $p\text{-value} = 0,000$, sedangkan minat $p\text{-value} = 0,151$, sehingga perubahan minat pada kelompok kontrol tidak signifikan. Hasil *effect size* menunjukkan efek tinggi, yaitu $r = 0,88$ untuk pengetahuan dan $r = 0,87$ untuk minat.

Hasil tersebut memperkuat penelitian Wacikadewi (2021) dan Khodijah et al. (2023) yang menunjukkan efektivitas media flipchart terhadap peningkatan pengetahuan, serta Rashel et al. (2024) dan Karnila (2025) yang menunjukkan manfaat media lembar balik dalam mengurangi kecemasan dan meningkatkan kesiapan penggunaan KB. Efektivitas media visual juga didukung Rusdianingseh et al. (2022), yang menjelaskan bahwa kombinasi gambar dan penjelasan verbal membantu pemahaman dan daya ingat, serta Galmarini et al. (2024) yang menemukan bahwa edukasi visual meningkatkan *health literacy* dan pengetahuan dibandingkan metode konvensional. Qoimah et al. (2023) dan Nurhana et al. (2024) juga menunjukkan bahwa edukasi berbasis media visual/audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan dan minat terkait kontrasepsi.

Dengan demikian, novelty penelitian ini terletak pada penggunaan Flipchart KB Implan yang secara khusus mengintegrasikan informasi kontrasepsi implan secara visual dan sistematis untuk meningkatkan dua aspek sekaligus, yaitu pengetahuan dan minat WUS, khususnya pada wilayah kerja Puskesmas Purwokerto Timur II yang memiliki permasalahan rendahnya pemanfaatan implan. Besarnya *effect size* menunjukkan bahwa media ini memiliki pengaruh kuat dan berpotensi menjadi alternatif media promosi kesehatan yang sederhana, menarik, mudah dipahami, serta dapat digunakan tenaga kesehatan dalam edukasi kontrasepsi. Peningkatan pengetahuan dan minat pada kelompok eksperimen yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol menegaskan bahwa *Flipchart* KB Implan dapat menjadi solusi edukatif untuk mengurangi keterbatasan informasi, kesalahpahaman, dan keraguan WUS terhadap penggunaan kontrasepsi implan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh edukasi visual melalui media Flipchart KB Implan terhadap tingkat pengetahuan dan minat pemakaian KB Implan pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Timur II, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden pada kedua kelompok sebagian besar berusia 20–35 tahun, yaitu 25 responden (75,8%) pada kelompok eksperimen dan 26 responden (78,8%) pada kelompok kontrol, berpendidikan menengah masing-masing 17 responden (51,5%), tidak bekerja masing-masing 25 responden (75,8%) dan 23 responden (69,7%), memiliki status ekonomi tinggi masing-masing 19 responden (57,6%) dan 12 responden (36,4%), serta berstatus primipara masing-masing 18 responden (54,5%) dan 15 responden (45,5%). Tingkat pengetahuan WUS pada kelompok eksperimen meningkat dari kategori cukup sebesar 75,8% menjadi kategori baik sebesar 93,9%, sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas tetap berada pada kategori cukup, yaitu 63,6% pada *pretest* dan 57,6% pada *posttest*. Minat pemakaian KB implan pada kelompok eksperimen meningkat dari kategori sedang sebesar 51,5% menjadi kategori tinggi sebesar 84,8%, sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas memiliki minat sedang sebesar 39,4% pada *pretest* dan menurun menjadi kategori rendah sebesar 39,4% pada *posttest*.

Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada tingkat pengetahuan ($p\text{-value} = 0,000$; $p < 0,05$) dan minat ($p\text{-value} = 0,000$; $p < 0,05$) sebelum dan setelah pemberian intervensi pada kelompok eksperimen, sehingga H_a diterima dan edukasi visual melalui media Flipchart KB Implan terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan minat pemakaian KB implan pada WUS. Berdasarkan hasil tersebut, responden diharapkan meningkatkan pemahaman mengenai KB implan sehingga mampu menentukan metode kontrasepsi sesuai kebutuhan dan kondisi kesehatan reproduksi; Puskesmas Purwokerto Timur II diharapkan memanfaatkan *Flipchart* KB Implan sebagai inovasi media edukasi dalam promosi kesehatan dan pelayanan KB; bidan diharapkan menggunakannya sebagai media konseling yang efektif, menarik, dan mudah dipahami untuk meningkatkan kualitas penyampaian informasi; sedangkan peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel seperti sikap, dukungan suami, sumber informasi, peran bidan, peran kader, dan persepsi terhadap KB implan, memperluas lokasi penelitian, serta melakukan evaluasi jangka panjang untuk mengetahui keberlanjutan efek edukasi.

DAFTAR REFERENSI

- Adiputra, I.M.S., Trisnadewi, N.W., Oktaviani, N.P.W., dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ansori, Ali. (2018). Pemakaian Media Flipchart Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih Kelas VII Di MTS NU Mojosari Nganjuk. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8 (1): 11-18. <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i1.1692>.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astari, P. (2025). Kontrasepsi Implan: Farmakokinetik, Indikasi dan Kontraindikasi. *Jurnal Kedokteran Unram*, 14(1):14-19. <https://doi.org/10.29303/jk.v14i1.5802>.
- Aulia, S., Fadhil, M., Kuspriyanti, N.P. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Penggunaan Kontrasepsi di Puskesmas Talaga Bodas Kota Bandung Pada Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(2), 9110-9119. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i2.43984>.
- Cahyani, N.L.P.L.D., Rahyani, N.K.Y., Sriasih, N.G.K. (2021). Karakteristik Akseptor Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(2), 169-176. <https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1527>.
- Contraceptive Implant. (2022, 26 Desember). *Cleveland Clinic*. Diakses pada 17 Desember 2025, dari <https://my.clevelandclinic.org/health/articles/24564-contraceptive-implant>.
- Dahlan, M. S. (2019). *Besar sampel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan* (Edisi 5). Jakarta: PT. Epidemiologi Indonesia.
- Efendi, Suradi. (2023). Populasi dan Sampel. Dalam Syaiful Bahri (Ed.), *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (hlm.) 125-138. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Endarti, A. T., Prahastuti, B. S., & Netti, M. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Wanita Usia Subur di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Perkotaan*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.37012/jkmp.v3i2.1882>.
- Fransiska, P. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, 7(1), 9–17.
- Galmarini E, Marciano L, Schulz PJ. (2024). The Effectiveness Of Visual-Based Interventions On Health Literacy In Health Care: A Systematic Review And Meta-Analysis. *BMC Health Serv Res*, 24(1):718. doi: 10.1186/s12913-024-11138-1. PMID: 38862966; PMCID: PMC11165863.
- Gayatri, M. (2025). Pengaruh Persepsi dan Pengalaman Efek Samping Terhadap Keputusan Penggunaan Kontrasepsi di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(4), 15837-15853. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i4.51886>.
- Hartoni, H., & Nasution, M. . (2022). Analisis Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Anak di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan. *Edumaniora : Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1(02), 103–112.
- Herniyanti, H. (2022). Pengaruh Konseling KB IUD Terhadap Sikap dan Minat Calon Akseptor KB. *Journal of Health Quality Development*, 2(2), 64-72.

- Jamuddin, F., Fitriani, F., Sulaeman, S., & Sulaeman, S. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Implan terhadap Minat Ibu. *IJMT : Indonesian Journal of Midwifery Today*, 2(2), 47–54. <https://doi.org/10.30587/ijmt.v2i2.6200>.
- Juwitasari, Harini, R., & Setyowati, L. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur. *Indonesian Health Science Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.52298/ihsj.v1i2.19>.
- Karini, E.J.A., Isnaini, M., dkk. (2025). Edukasi Kepada Wanita Usia Subur (WUS) Mengenai Alat Kontrasepsi Implan di PKM Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat. *LEBAH*, 18(2).
- Karnila. (2025). Pengaruh Edukasi Media Lembar Balik Terhadap Kesiediaan Ibu Menggunakan Keluarga Berencana Pasca Persalinan di RSUD Sinjai. *Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA*, 12(1), 69-79. <https://doi.org/10.58901/jiki.v12i1.1181>.
- Kemenag RI. (2022). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI. <https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/4?from=1&to=176>.
- Kemenkes RI. (2025). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Komalasari, Anggriani, Y., Rohani, S., dkk. (2025). Pemasangan KB Implan Pada Akseptor KB. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*, 7(1), 42-49. <https://doi.org/10.30604/abdi.v7i1.1974>.
- Kumaladewi S. & Pelupessy, Rauda A. (2018). Determinan Pengambilan Keputusan Menjadi Akseptor Kontrasepsi Implan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 8(4), 182-190. <https://doi.org/10.33221/jiki.v8i04.178>.
- Lestari, M.A., Ismiati. (2024). Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 12(1), 48-53. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v12i1.2024.679>.
- Mahmudah, N., Daryanti, M.S. (2021). Karakteristik Akseptor KB dan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur di Masa Pandemi. *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal*, 5(1), 16-22.
- Nuralviani, Wahyuni, S., & Khasanah, U. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan KB Implan Di Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(3), 235-251. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i3.2315>.
- Nurdalifah, N., Nopiyanti, N., Ayu Nata, S., & Annisa Fauzi, N. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Penggunaan KB Implan di RSUD Batara Siang Kab. Pangkep Tahun 2023. *Diagnosis Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(4), 17-20. <https://doi.org/10.35892/jikd.v19i3.2117>.
- Oktavianah, S., Sulistiyaningsih, S., & Juhariyah, A. (2023). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 515-528. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1492>.
- Pakpahan, Martina., dkk. (2021). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Qoimah, I., Sulistyorini, C., dkk. (2023). Pengaruh Edukasi Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Minat Ibu Dalam Menggunakan MKJP di UPT Puskesmas Labanan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 2272-2283. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i2.15445>.
- Ramadani, A.N., Kirana, K.C., Astuti, U., & Marini, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Dunia Pendidikan (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(6), 749–756. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i6.5432>.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, R., Pratiwi, F., Adhisty, Y. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenorhoe Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Disminorhoe di Kelas XI SMA N 2 Banguntapan. *JIK MMY : Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta*, 3(2), 37-54. <https://jurnal.lppm-mmy.ac.id/index.php/jik/article/view/10>.
- Yulita, Aini, N., Nadapdap, T.P., dkk. (2025). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 8(2), 228-243. <https://doi.org/10.36984/se2xkd42>.
- Zulaikah, S., Rianti, E., Agustin, V.F., dkk. (2024). Peningkatan Pengetahuan KB Implan pada WUS di Desa Bandar Agung Wilayah Kerja Puskesmas Sribhawono. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(4), 333–337. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i4.274>.
- Zurizah, Yuhemy. (2021). Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Alat Kontrasepsi Pil Kombinasi. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi*